

# HARIAN Analisa

Beri perhatian terkuat pada Kota Medan, Nasional, Internasional dan lainnya. Dapatkan informasi terbaik dan lengkap dengan mengakses media online kami.

[www.analisdaily.com](http://www.analisdaily.com)

Jumat, 2 Desember 2022 (16 Halaman)

Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan

ISSN 0215 - 2943 [www.analisdaily.com](http://www.analisdaily.com)

Tahun L No. 17605 Harga Eceran Rp4.000



**PENYERAHAN DIPA:** Presiden Joko Widodo (kanan) didampingi Menteri Keuangan Sri Mulyani (tengah) menyerahkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Buku Daftar Alokasi Transfer ke Daerah tahun 2023 kepada Menteri Pertahanan Prabowo Subianto di Istana Negara, Jakarta, Kamis (1/12). Presiden Joko Widodo menyerahkan DIPA dan Buku Daftar Alokasi Transfer ke Daerah tahun 2023 kepada para menteri, kepala lembaga, serta kepala daerah.

DATA COVID-19 DI INDONESIA			
KONFIRMASI	6.669.821	(tambah 4377 kasus)	
SIBRAT	57.700	PERISALAH	159.884 (+54)
		SIMBA	6.452.237 (+649)

  

DATA COVID-19 DI SUMUT		
KONFIRMASI	1.044	(tambah 1350 kasus)
SIBRAT	162.746	
PERISALAH	1.044	
SIMBA	158.352	

## Sistem Seleksi Masuk PTN 2023 Diluncurkan

**Jakarta, (Analisa)** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan sistem seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tahun 2023. "Seleksi nasional ini penting agar calon mahasiswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk bisa cita-cita menjadi mahasiswa di PTN pilihannya," ujar Direktur Eksekutif Kemendikbudristek, Niza Wulandari.

Dia menjelaskan seleksi tersebut merupakan berkeadilan memberikan akses yang merata bagi mahasiswa. Seleksi ini merupakan simbol yang menghubungkan transformasi pendidikan tinggi ke perguruan tinggi. "Jadi, sangat penting agar dilakukan pada seleksi nasional ini yang diluncurkan Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim," kata Niza.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45/2022 tentang Penyerahan Matrikulasi Baru, Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, terdapat tiga jalur masuk, yaitu Jalur Nasional Berprestasi (SNBP), Jalur Nasional Berprestasi Tes (SNBT), dan Jalur Mandiri (SNM). Jalur SNBP merupakan jalur PTN masing-masing.

Jalur SNBP dilakukan berdasarkan hasil prestasi akademik. Peserta SNBP adalah siswa yang akan lulus tahun 2023 dan tidak memenuhi keikutsertaan dalam SNBP. Kuota minimum masing-masing PTN adalah 20%.

Bagi siswa yang layak mendaftar SNBP akan diikutsertakan dalam Pangkalan Data Seleksi Nasional Berprestasi (PDSSN) siswa yang telah lulus, seperti halnya siswa yang telah lulus, yang diikutsertakan dalam Pangkalan Data Seleksi Nasional Berprestasi (PDSSN).

Uji kompetensi akan dilaksanakan di UTBK yang diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Uji kompetensi UTBK akan dilaksanakan di UTBK yang diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Uji kompetensi UTBK akan dilaksanakan di UTBK yang diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT).

## Hadiah Natal-Tahun Baru Tol Tebingtinggi-Indrapura Siap Difungsikan

**Jakarta, (Analisa)** Ruas jalan tol KUALANTANJUNGGI-Tebingtinggi-Parapat Seksi 1, yakni Tebingtinggi-Indrapura yang memiliki panjang 20,40 kilometer (km) sudah siap difungsikan mendukung arus mobilisasi Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2022-2023.

Sekretaris Badan Pengantar Jalan Tol (BPJT) Kementerian PUPR Triyono Junosmono menyampaikan, progres konstruksinya sudah mencapai 95,36%. Sehingga, jalan ini sudah dapat digunakan pengendara untuk sementara, hingga selanjutnya dapat direstikan dan dioperasikan secara penuh.

"Diharapkan dibukanya jalan tol ini akan mampu meningkatkan kenyamanan dan mempercepat waktu tempuh berkecenderungan saat liburan arus mudik Natal akhir tahun nanti," ujar Triyono, dikutip dari laman Kementerian PUPR, Kamis (1/12).

Sejalan dengan hal tersebut, Triyono mengatakan, koordinasi bersama Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) maupun stakeholder perlu dipersiapkan dengan matang, termasuk kecermatan yang berjaga-jaga perlu dipersiapkan dalam mengantisipasi selama jalan tol dioperasikan.

"Kementerian PUPR selanjutnya akan berkoordinasi dengan Badan Usaha Jalan Tol terkait untuk memastikan waktu pelaksanaan buka-tutup tol tersebut," katanya. Sementara itu, Anggota Komisi V DPR

# Presiden Serahkan 'Kue Proyek' 2023

**Jakarta, (Analisa)** Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyerahkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Buku Daftar Alokasi Transfer ke Daerah tahun Anggaran (DIPA) dan Buku Daftar Alokasi Transfer ke Daerah tahun 2023 kepada menteri, kepala lembaga, dan kepala daerah (KdH) di Istana Negara, Kamis, (1/12).

DIPA diserahkan langsung dan simbolis kepada 14 kementerian dan lembaga non-kementerian (KL), sedangkan Buku Daftar Alokasi Transfer ke Daerah diserahkan secara virtual kepada gubernur, bupati dan walikota. "Presiden KH Didampingi Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin dan Menteri Keuangan Sri Mulyani, Presiden Jokowi mengantar DIPA kepada gubernur, bupati dan walikota. "Presiden KH Didampingi Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin dan Menteri Keuangan Sri Mulyani, Presiden Jokowi mengantar DIPA kepada gubernur, bupati dan walikota. "Presiden KH Didampingi Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin dan Menteri Keuangan Sri Mulyani, Presiden Jokowi mengantar DIPA kepada gubernur, bupati dan walikota."

"Strategi besar dalam merespon tantangan ekonomi global terbagi menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal," kata Jokowi. "Internal, yaitu dengan melakukan transformasi ekonomi nasional, dan eksternal, yaitu dengan meningkatkan daya saing ekonomi nasional." "Strategi besar dalam merespon tantangan ekonomi global terbagi menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal," kata Jokowi. "Internal, yaitu dengan melakukan transformasi ekonomi nasional, dan eksternal, yaitu dengan meningkatkan daya saing ekonomi nasional."

Dia menyebutkan, APBN 2023 disusun untuk merespons tantangan global tahun 2023 dan melanjutkan pemulihan ekonomi nasional. "Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional." "Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional."

"Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional." "Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional."

## Densus Tangkap Teroris di Suko

**Semarang, (Analisa)** Detasemen Khusus (Densus) 88 M Kapolda Jawa Tengah menangkap teroris di Sukoharjo. "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo. "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo. "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo." "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo." "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo."

Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo. "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo. "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo." "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo." "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo."

"Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo. "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo. "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo." "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo." "Densus 88 menangkap teroris di Sukoharjo."



**PELEPASAN SATGAS:** Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa (kedua dari kiri) bersama Kasal Laksamana TNI Yugo Margono (kiri) berhadapan dengan prajurit Satgas Maritim KASAL (MTF) TNI Kontingen Garuda XXVIII/NUNIFIL Tahun 2022 saat upacara pelepasan di Kolonel Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (1/12). Dalam misi perdamaian pelepasan di Kolonel Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (1/12). Dalam misi perdamaian pelepasan di Kolonel Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (1/12). Dalam misi perdamaian pelepasan di Kolonel Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (1/12). Dalam misi perdamaian pelepasan di Kolonel Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (1/12). Dalam misi perdamaian pelepasan di Kolonel Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (1/12).

## Pejabat Titipkan Calon Maba di Unila KPK Cari Fakta dan Bukti Baru

**Jakarta, (Analisa)** Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bakal mengajai fakta hukum dugaan pejabat menitipkan calon mahasiswa baru (maba) untuk diterima di Universitas Negeri Lampung (Unila).

"Intinya, pembuktian itu dari seseorang menyampaikan sesuatu itu harus menjadi keterangan dan informasi yang akurat dan didukung alat bukti lain dengan saksi yang lain ataupun pembuktian alat bukti yang lain baru kemudian menjadi fakta hukum. Itu yang akan dikembangkan kami. Itu yang akan dikembangkan kami." "Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional." "Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional."

"Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional." "Kami akan mengoptimalkan potensi ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional."

## DATA COVID-19 DI INDONESIA

DATA COVID-19 DI INDONESIA			
KONFIRMASI	6.669.821	(tambah 4377 kasus)	
SIBRAT	57.700	PERISALAH	159.884 (+54)
		SIMBA	6.452.237 (+649)

  

DATA COVID-19 DI SUMUT		
KONFIRMASI	1.044	(tambah 1350 kasus)
SIBRAT	162.746	
PERISALAH	1.044	
SIMBA	158.352	

## Hari AIDS Sedunia 2022 Momentum Mengenal dan Mencegah HIV/AIDS

Oleh: Drs. Achmad Ramadhan, MA

Artikel ini ditulis sebagai bagian dari beberapa kegiatan dalam rangka memperingati Hari AIDS Sedunia (HAS) pada tahun 2022. Adapun Tema HAS 2022 secara global adalah EQUALIZE yang menjadi inspirasi untuk tema nasional yang berbunyi: Satuan Langkah Cegah HIV. Semua Setara Akhiri AIDS. Melalui tema ini diharapkan semua unsur masyarakat tergerak menggunakan potensi yang ada untuk melakukan kegiatan penanggulangan HIV/AIDS di lingkungannya masing-masing.

Sebagai tujuan akhir dari pelaksanaan peringatan HAS 2022 sebagai berikut: 1. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat, khususnya perempuan, anak dan remaja dalam mencegah infeksi dan penularan HIV/AIDS. 2. Menggerakkan perempuan dan remaja untuk secara aktif melakukan upaya pencegahan infeksi dan penularan HIV/AIDS bagi diri dan lingkungannya. 3. Meningkatkan keberpihakan dan kesetaraan dalam menyediakan layanan pencegahan, tes, dan pengobatan HIV/AIDS berkualitas untuk semua orang. 4. Meningkatkan pergerakan sumber daya dalam mengakhiri AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat di Indonesia.

Pengetahuan kita tentang situasi Provinsi Sumatera Utara berkaitan dengan HIV/AIDS merupakan hal yang sangat urgent. Provinsi Sumatera Utara merupakan bagian dari 34 Provinsi per Juli 2022 jumlahnya menjadi 37 setelah DPR mengesahkan 3 Provinsi pemekaran dari Provinsi Papua di Indonesia yang saat ini menghadapi permasalahan HIV/AIDS yang serius. Permasalahan ini antara lain berkaitan dengan kecenderungan peningkatan angka kasus HIV/AIDS setiap bulan dan tahun sehingga menempatkan Provinsi Sumatera Utara pada urutan ke 7 dari 10 besar provinsi tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus HIV/AIDS hingga bulan Juni 2022

sebanyak 27.850 (Direktorat Jenderal P2PL Kementerian Kesehatan RI). Penularan HIV masih didominasi oleh kelompok heteroseksual.

Namun demikian, data kumulatif tentang HIV/AIDS berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara hingga bulan Agustus 2022 menunjukkan bahwa HIV/AIDS sudah terdapat di 31 Kabupaten/Kota dengan jumlah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHIV) sebanyak 19.363 dengan rincian HIV sebanyak 13.091 dan AIDS sebanyak 6.272. Adapun berdasarkan jenis kelamin, orang yang terinfeksi HIV/AIDS lebih didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 13.966 dengan rincian HIV = 9042 dan AIDS = 4924, sedangkan perempuan berjumlah 5397 ODHIV dengan rincian HIV = 4049 dan AIDS = 1348.

Berdasarkan kelompok penularan, maka peningkatan infeksi HIV/AIDS terjadi pada 2 (dua) kelompok besar, yaitu Risiko Tinggi (Risti), seperti Pekerja Seks Perempuan (PSP), Wanita Pria (Waria), Laki Seks dengan Laki (LSL) dan Pengguna Narkoba Suntikan (Penasun); dan kelompok Risiko Rendah (Risdah), seperti Ibu Rumah Tangga (IRT), anak dan masyarakat biasa.

Hingga September 2022 pengidap HIV yang pernah masuk perawatan HIV sebanyak 19.985 yang diklasifikasikan kepada jenis kelamin laki-laki sebanyak 15.169 ODHIV dan perempuan sebanyak 4816 ODHIV. Berarti jenis kelamin laki-laki lebih banyak terinfeksi HIV/AIDS dan mereka pada umumnya masih berada pada usia produktif antara 20 - 49 tahun.

Kondisi ini sangat memberikan keprihatinan karena rentang usia tersebut di tengah-tengah masyarakat dapat menyanggah beberapa status, antara lain: mahasiswa, pekerja, suami. Kerawanan dampak yang kemungkinan akan dialami orang-orang yang terinfeksi tersebut

antara lain adalah Stigma dan diskriminasi, penolakan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat dan di tempat kerja, layanan kesehatan yang kurang ramah, serta cercean dan makian. Juga mendeskripsikan adanya orang yang terinfeksi HIV pada usia balita (dibawah 5 tahun) yang jumlahnya sebanyak 106 dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 64 dan perempuan sebanyak 42.

Berdasarkan usia anak, maka kemungkinan besar faktor risiko terinfeksi terjadi dari seorang ibu hamil (Bumil) ke anak yang dikandung yang secara medis penularannya dapat terjadi pada 3 cara, yaitu pada masa kehamilan, masa persalinan dan masa pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Global Fund Komponen AIDS Provinsi Sumatera Utara, Editor: Umar Zein). Oleh karenanya, untuk mereduksi risiko virus HIV dari Bumil ke anak yang dikandung, maka seorang Bumil sangat diharapkan memeriksakan kandungannya di awal-awal kehamilan. Bila hasilnya positif, maka dilakukan tindakan medis yang perlu, antara lain pemberian obat Anti Retro Viral (ARV) kepada Bumil; dilakukan operasi Caesar pada saat persalinan; dan tindakan yang akhir adalah si bayi yang baru lahir tidak diberikan Air ASI.

Terinfeksi seorang ibu dengan virus HIV seharusnya menjadi perhatian yang serius karena seorang ibu merupakan sosok yang melahirkan anak yang diharapkan sehat dan kuat dan sebagai generasi penerus keluarga dan bangsa. Status seorang ibu yang terinfeksi virus HIV lebih didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) biasa yang bukan seorang Pekerja Seks Perempuan (PSP).

Bahwa seseorang berjenis kelamin perempuan dengan status PSP yang terinfeksi HIV memiliki angka yang kecil antara 126 - 146, bahkan Bumil yang terinfeksi HIV yang sudah memenuhi syarat untuk ART menunjukkan 3 kasus. Apalagi dibandingkan dengan angka

kasus yang menunjukkan jenis kelamin perempuan dengan angka kasus yang ribuan jumlahnya, rentang usia 20 - 49 tahun berjumlah 4227.

Kondisi demikian, mengisyaratkan bahwa seorang perempuan yang terinfeksi HIV tidak selamanya berlatarbelakang pekerja seks, akan tetapi berlatar belakang IRT biasa yang kebanyakan mereka terinfeksi dari pasangan hidupnya. Berdasarkan teori fenomena gunung es (Ice Berg Phenomenon) bahwa setiap 1 (satu) kasus yang muncul di tengah-tengah masyarakat dapat berarti adanya 100 kasus yang belum ditemukan. Jika diterapkan teori ini terhadap jumlah kasus kumulatif HIV/AIDS di Sumatera Utara, maka sudah ada ribuan ODHIV.

Dengan demikian, kondisi ini sangat memprihatinkan karena berarti masih banyak ODHIV yang belum ditemukan di Sumatera Utara, dan potensi penularan akan semakin banyak tanpa terdeteksi karena salah satu sifat penularannya adalah secara tersembunyi (Hidden Phenomenon). Seseorang pada stadium HIV jika belum pernah melakukan tes HIV, maka yang bersangkutan masih belum mengetahui dan menyadari bahwa virus HIV sudah bersarang di tubuhnya. Sehingga bila yang bersangkutan melakukan perbuatan berisiko, maka penularan virus HIV akan terjadi mengamburkan variasi permasalahan HIV/AIDS di Sumatera Utara, baik berkaitan dengan pola penularan, wilayah penyebaran virus HIV dan kelompok orang yang terinfeksi. Deskripsi tersebut belum mencakup dampak-dampak konkrit yang muncul di bidang-bidang kehidupan lainnya, seperti psikologi, spiritual, sosial, hukum, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.

### Kebijakan Tentang HIV/AIDS

Pada dasarnya secara substansial HIV/AIDS termasuk masalah kesehatan, namun demikian, penanganannya tidak hanya dilakukan oleh unsur atau dinas

kesehatan saja di lingkungan pemerintah dan lembaga masyarakat. Hal ini karena ketika ditemukan kasus HIV/AIDS di tengah-tengah masyarakat, maka permasalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan kesehatan dan obat-obatan yang diperlukan, akan tetapi juga dengan bidang-bidang kehidupan lainnya, seperti, ketenagakerjaan, psikologi, budaya dan sosial. Oleh karenanya keterlibatan semua unsur di lingkungan pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk menghadapi dan menanganinya.

Beberapa kebijakan telah dikeluarkan di Provinsi Sumatera Utara berkaitan dengan penanggulangan HIV/AIDS. Diantara kebijakan itu, antara lain: 1. Surat Keputusan (SK) Gubernur Sumatera Utara No. 188.44/229/KPTS/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/712/KPTS/2019 tentang Komisi Penanggulangan HIV dan AIDS Provinsi Sumatera Utara Periode 2019 - 2024. 2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No. 3 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immune Deficiency Syndrome. 3. Peraturan Gubernur Sumatera Utara No. 23 Tahun 2014 tentang Penanggulangan HIV/AIDS. 4. Strategi dan Rencana Aksi Daerah (SRAD) Penanggulangan AIDS di Sumatera Utara 2011 - 2014 Oleh KPA Provinsi Sumatera Utara.

Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penanggulangan HIV/AIDS di atas terdiri dari beberapa kategori, yaitu: 1. Lembaga yang melaksanakan program penanggulangan HIV/AIDS. Gubernur Sumatera Utara membentuk lembaga khusus yang berfungsi untuk mengkoordinir semua unsur baik pemerintah maupun masyarakat dalam program penanggulangan HIV/AIDS. Lembaga ini diberi nama Komisi Penanggulangan (Bersambung ke hal. 13)

## Momentum... (sambungan dari hal. 12)

AIDS (KPA) Provinsi Sumatera Utara. Adapun keanggotaan dalam lembaga ini mencakup beberapa unsur dari Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Lembaga dan Badan bentukan pemerintah, dan LSM Peduli AIDS bentukan masyarakat.

Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur sistem penanggulangan HIV/AIDS yang dihasilkan DPRD Sumut. Ide atau rencana untuk mengusulkan pembuatan Perda AIDS di tingkat Provinsi Sumatera Utara muncul pertama sekali dalam rapat KPA Provsu di Ruang Rapat FL Tobing Lt. VIII Kantor Gubernur Sumatera Utara, pada tanggal 15 Januari 2020.

Perda AIDS No. 3 Tahun 2022 ini pada dasarnya sudah lama dinanti-nanti kehadirannya oleh para penggiat dan pemerhati HIV/AIDS. KPA Provinsi Sumatera Utara melakukan rapat dan komunikasi yang intensif dengan anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara, khususnya anggota Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) DPRD Provinsi Sumatera Utara, yang akhirnya disepakati bahwa pembentukan Perda AIDS ini menjadi bagian dari hak inisiatif anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara.

Perda AIDS yang terdiri dari 21 Bab, 48 Pasal dan Penjelasannya dibuat untuk menjadi dasar kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk mengurangi penularan HIV dan meningkatkan kualitas hidup ODHIV sebagai bentuk perlindungan masyarakat dari HIV dan pemutusan mata rantai penularannya melalui berbagai program strategis. Disamping itu, Perda AIDS ini diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kemitraan antara instansi pemerintah terkait, LSM Peduli AIDS, Lembaga dan Badan bentukan pemerintah, Organisasi Profesi, Organisasi Keagamaan, serta TNI dan POLRI. Selanjutnya Perda AIDS ini juga mengatur program-program dan lembaga-lembaga yang menjalankannya.

Setelah disahkan dan keluarnya Perda AIDS ini, maka sebagai pelaksanaannya diharapkan ditetapkan melalui Peraturan Gubernur (Pergub) paling lama 6 (enam) bulan terhitung sejak Perda AIDS diundangkan (Ditetapkan pada Bab 21 Ketentuan Penutup pada Pasal 47 Ayat 1). 3. Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Sumatera Utara yang mengatur penanggulangan HIV/AIDS.

Secara hirarki dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, Peraturan Gubernur (Pergub) yang ditetapkan oleh Gubernur berada di bawah Peraturan Daerah (Perda) yang ditetapkan oleh DPRD. Oleh karenanya pengaturan dan cakupan tentang penanggulangan HIV/AIDS dirasa masih banyak kekurangannya sehingga para pengamat, aktifis dan orang-orang peduli HIV/AIDS merasa membutuhkan pengaturan yang lebih luas. Sehingga kebutuhan ini diakomodir dengan keluarnya Perda AIDS No. 3 Tahun 2022. 4. Program-program Strategis dalam Penanggulangan HIV/AIDS KPA Provinsi Sumatera Utara sebagai lembaga yang berfungsi mengkoordinir upaya-upaya penanggulangan HIV/AIDS oleh semua unsur baik pemerintah maupun nonpemerintah menetapkan program-program strategis dalam penanggulangan HIV/AIDS yang disebut dengan Strategi dan Rencana Aksi Nasional (SRAN). SRAN ini diharapkan menjadi acuan bagi lembaga-lembaga lainnya dalam penyusunan dan kegiatan penanggulangan HIV/AIDS, khususnya pada periode 2011 - 2014.

### Permasalahan HIV/AIDS

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa permasalahan HIV/AIDS tidak hanya berkaitan dengan bidang kesehatan saja, misalnya treatment dan berbagai obat yang diperlukan, akan tetapi juga dengan bidang kehidupan lainnya, seperti, sosial, hukum, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Data-data yang dikumpulkan setiap bulannya oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dari layanan kesehatan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat yang menunjukkan adanya heterogenitas latarbelakang ODHIV dan faktor risikonya. Heterogenitasnya berkaitan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, profesi, kehidupan sosial dan faktor risiko yang dialami sehingga menjadi orang yang terinfeksi, begitupun eksistensi orang-orang yang terinfeksi di Sumatera Utara menyebar di 31 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Berkaitan dengan keragaman usia, maka orang-orang yang terinfeksi HIV sudah ditemukan pada rentang usia < 1 hingga > 50 dan pada 2 (dua) jenis kelamin, Laki-laki dan Perempuan. Sedangkan berkaitan dengan tingkat pen-

didikan, orang-orang yang terinfeksi HIV sudah ditemukan sejak tingkat pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini/TK) hingga tingkat mahasiswa dan sarjana. Adapun yang berkaitan dengan profesi dan kehidupan sosial, maka orang-orang terinfeksi HIV ada yang berlatarbelakang pegawai, karyawan, Tenaga Kesehatan (Nakes), Ibu Rumah Tangga (IRT), Penasun, PSP, Waria, dan LSL, dan lain sebagainya.

Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang terinfeksi HIV di Provinsi Sumatera Utara selain memiliki keanekaragaman latarbelakang kehidupan sosial, juga memiliki latarbelakang faktor risiko yang berbeda-beda. Dengan demikian, berarti orang-orang yang terinfeksi HIV di Sumatera Utara tidak hanya dari komunitas Risti, tetapi juga dari komunitas Risdah. Demikian pula bahwa orang yang terinfeksi HIV tidak hanya disebabkan oleh perilaku seks-nya yang bergonta-ganti pasangan dan tidak aman, tetapi juga disebabkan perilaku non-seksual lainnya, seperti kontak darah, penularan dari ibu (H+) kepada bayinya, dan penularan melalui alat suntik medis yang tidak steril maupun yang digunakan untuk narkoba, dan lain sebagainya. Selanjutnya terjadinya penularan HIV di kalangan pengguna narkoba santonakan terjadi dengan sangat cepat disebabkan 3 faktor.

1. Kebiasaan saling bergonta-ganti jarum suntik tidak steril dengan teman lain. 2. Kaitan yang erat antara narkoba dengan pekerja seks dan pelaku free sex. 3. Belum adanya upaya pencegahan yang efektif. (Prof. Dr. dr. Zubairi Djoerban, Sp. PD-KHOM & Nurul A. Rustamaji (Editor) : 1999)

Permasalahan HIV/AIDS tidak hanya berkaitan dengan faktor penyebabnya atau yang berkaitan dengan orang yang terinfeksi HIV saja, akan tetapi juga dengan ketersediaan sumber daya dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi kasus HIV/AIDS atau yang berkaitan dengan perilaku dan sikap dari masyarakat pada umumnya, khususnya layanan kesehatan, penentu kebijakan di lembaga/kantor pemerintah dan swasta serta perusahaan. Dalam konteks ini, permasalahan stigma dan diskriminasi menjadi lebih dominan terjadi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya, penanganan ataupun penanggulangan HIV/AIDS haruslah bersifat integratif yang berarti melibatkan semua unsur di masyarakat dan

pemerintah, termasuk tokoh agama dan masyarakat.

### Strategi Penanggulangan

Deskripsi permasalahan HIV/AIDS diatas baik yang bersifat deskriptif maupun sosial mengisyaratkan bahwa permasalahannya tidak dapat diatasi atau ditanggulangi hanya dengan satu komponen di masyarakat atau pemerintah saja, akan tetapi harus dilakukan oleh semua komponen dengan sebuah prinsip, seperti tercantum di bagian tema HA 2022, yaitu Satuan Langkah Cegah HIV. Dengan demikian, diperlukan adanya suatu kebijakan dan strategi yang terfokus kepada satu tujuan, yaitu pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didapatkan bahwa salah satu makna strategi adalah ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya (bangsa) untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Pada awalnya, kata strategi digunakan di kalangan militer dalam peperangan untuk mencapai kemenangan. Selanjutnya penggunaan kata ini berkembang hingga ke berbagai bidang seperti bisnis, komunikasi, perhubungan, budaya, sosial dan lain sebagainya.

HIV/AIDS yang dasarnya menjadi bagian dari suatu jenis penyakit dan selanjutnya menjadi masalah kesehatan namun demikian, dalam kenyataannya berkembang memunculkan masalah-masalah diluar bidang kesehatan. Bila masalah diluar bidang kesehatan sebagai salah seorang pelajar, maka kehadirannya di sekolah untuk memimba ilmu kemungkinan akan dapat penolakan baik dari pihak sekolah maupun wali murid lainnya, sebagaimana pernah terjadi di sebuah Kabupaten di Sumatera Utara. Bila dia seorang karyawan atau pegawai, maka kehadirannya sebagai pekerja di sebuah perusahaan dan kantor akan mendapat penolakan alias pemecatan dari pimpinan perusahaan dan kantor. Bila dia seorang yang lemah ekonominya, maka dia kemungkinan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi fisiknya sebagai pengganti dari yang telah digerogoti oleh virus HIV. Sebenarnya banyak contoh yang dapat diungkapkan, namun demikian, dari contoh yang telah diungkapkan menunjukkan perlunya strategi yang baik dan handal dalam menghadapi permasalahan HIV/AIDS.

Salah satu strategi dalam menghadapi permasalahan HIV/AIDS adalah

membangun kerjasama dan koordinasi antara unsur pemerintah dengan masyarakat serta stake holder lainnya dan mengidentifikasi berbagai permasalahannya.

KPA Provinsi Sumatera Utara merupakan lembaga koordinasi yang dibentuk Gubernur Sumatera Utara untuk mengkoordinir lembaga-lembaga baik di lingkungan pemerintah maupun swasta serta dunia usaha atau perusahaan yang peduli HIV/AIDS, bahkan menghimbau kepeduliannya dengan didahului oleh sosialisasi tentang HIV/AIDS dan permasalahannya. Komisi ini juga menyampaikan laporan rutin per 3 bulan kepada Gubernur Sumut yang isinya antara lain: 1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan; 2. Identifikasi Masalah, dan 3. Langkah-langkah Penanggulangan yang Strategis.

Dengan terbitnya Perda AIDS No. 3 Tahun 2022 dan akan diikuti dengan Peraturan Gubernur (Pergub) tentang Pelaksanaannya, maka pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS akan semakin berkualitas dan bernilai strategis untuk mencapai International Commitment (Teak Internasional) di Sumatera Utara dalam penanggulangan HIV/AIDS, yaitu END AIDS BY 2030 (AKHIRI deal 3 (Three) Zero, yaitu: 1. Zero New Infections (Tidak Adanya Infeksi HIV yang Baru) 2. Zero AIDS Related Deaths (Tidak Adanya Orang yang Meninggal karena HIV) 3. Zero Discrimination (Tidak Adanya Stigma dan Diskriminasi)

Setelah pemaparan berbagai hal yang berkaitan dengan HIV/AIDS diatas, maka selanjutnya disimpulkan sebagai berikut: 1. Hari AIDS Sedunia (HAS) 2022 merupakan momentum strategis untuk mensosialisasikan HIV/AIDS. 2. Menjadi status terinfeksi HIV akan berdampak tidak hanya terhadap kesehatan seseorang, akan tetapi terhadap bidang kehidupan lainnya juga. 3. Status terinfeksi HIV/AIDS masih dominan dilatarbelakangi oleh faktor risiko hubungan seks yang tidak aman baik hetero maupun homo, namun demikian, faktor risiko non-seksual cenderung menunjukkan peningkatan. 4. Komitmen Internasional: END AIDS By 2030 dapat dicapai dengan keterlibatan semua pihak dengan berbagai latarbelakang status dan potensi.\*\*\*

Penulis adalah Ptl. Sekretaris sekaligus Bendahara KPA Provsu, dosen UIN Sumut.

Guna membun

majuan bidang ke  
Dinas Kebudayaan  
Dipran Aceh, Ge  
kory se Aceh di  
langsung selam  
resmi. Pj Walikota  
Rabu (30/11).

Pj Walikota  
ini berbagai d  
meningkatkan k  
wan. Namun  
ngedepankan

"Kini leb  
experience t  
lingkungan  
turis yang  
belanja,"

Rakor  
arah pen  
dengan  
depanny  
muliki p  
Semua  
mencip  
pariwis

Apa  
wisata  
kawi  
land.  
agar  
jung

Ana  
S

Anda  
S

Anda  
S

Anda  
S

Anda  
S

Anda  
S

Anda  
S

Anda  
S

Anda  
S